

PENGUATAN HARMONI UMAT BERAGAMA DI INDONESIA ***Menimbang Peran dan Fungsi Media Massa***

Fatikhul Ikhsan

Institute Agama Islam Negeri Kudus

Email: xsan0212@gmail.com

Afifatul Jinan Nailatul Muna

Institute Agama Islam Negeri Kudus

Email: afifabifa1004@gmail.com

Muhammad Hafid Kurrohman

Institute Agama Islam Negeri Kudus

Email: muhammadhafid719@gmail.com

Muhammad Miftah

Institute Agama Islam Negeri Kudus

Email: muhammadmiftah@stainkudus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji terkait peran dan tantangan media massa dalam membentuk dan memperkuat harmoni antar umat beragama di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dan menganalisisnya. Indonesia sebagai negara yang beragam atau majemuk dengan berbagai macam agama, sering dihadapkan pada tantangan dalam menjaga kerukunan umat beragama. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi Masyarakat terhadap beragam agama adalah media massa. Selain memiliki peran sebagai hiburan, media massa memiliki kekuatan atau peran yang cukup signifikan dalam membentuk opini dan mengatasi ketegangan yang mungkin muncul. Media massa dari terdapat berbagai macam jenisnya seperti media massa cetak, elektronik dan internet. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis-jenis media massa, tantangan dan peran penting media massa dalam konteks harmoni beragama di Indonesia. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi panduan etika bagi setiap orang yang terlibat dalam praktisi media massa dalam melaporkan isu-isu keagamaan. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mendukung pengembangan kebijakan media yang mendukung harmoni beragama di Indonesia.

Kata Kunci: *Media massa, harmoni umat beragama, toleransi,*

PENDAHULUAN

Keberadaan media massa merupakan awal mula terbentuknya perubahan yang terjadi pada pola hidup masyarakat, karena dalam media massa dapat memberikan sebuah informasi sehingga dapat timbulnya pengaruh positif maupun negatif. Namun, pengaruh tersebut dikembalikan lagi kepada individu masing-masing tentang bagaimana cara berfikirnya, bagaimana seseorang

menyikapi sebuah perbedaan budaya, dan hubungan sehari-hari. (Faizin, 2018) Dalam hal positif media massa dapat digunakan sebagai dialog antar umat beragama dengan tujuan toleransi, sikap saling pengertian dan tentunya untuk saling menghormati antara kerukunan umat beragama. Sedangkan dalam hal negatifnya, dengan penggunaan media massa dapat menyebabkan rusaknya hubungan yang semula harmoni. Hal ini disebabkan dengan adanya ulah oknum yang tidak diketahui motifnya yang bertujuan mewujudkan keinginan pribadinya. (Halwati, 2019)

Media massa mempunyai peran yang sangat utama dalam rangka mewujudkan budaya kerukunan umat beragama di lingkungan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan peran media massa yang digunakan sebagai media dalam ranah pendidikan, media sebagai kontrol sosial, dan tentunya media sebagai sarana hiburan untuk masyarakat. (Daulay, 2010) Seperti yang di katakan Radhakrishnan, bahwa untuk saat ini media di anggap menjadi salah satu pilar penting dalam sebuah negara, bahkan sebuah masyarakat dapat dikatakan masyarakat modern jika mereka sadar dengan adanya peran media massa. Sebab peran media massa dalam sebuah negara maupun masyarakat yaitu sebagai fasilitator pembangunan, penyebar informasi, dan menjadikan agen perubahan. (Radhakrishnan, 2012)

Kerukunan atau harmoni antara umat beragama diartikan dengan sebuah hubungan baik, sehat dan harmonis dalam bergaul di tengah masyarakat dikehidupan sehari-hari, hal ini bertujuan agar tercapainya masyarakat yang sadar akan pentingnya toleransi dan tumbuh rasa saling menghormati dalam kebebasan memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. Mukti dikutip dalam Lisniasari, kerukunan antara umat beragama dapat direalisasikan dengan adanya masyarakat yang dapat hidup berdampingan secara rukun dengan agama lain tanpa mengesampingkan hak dan kewajiban yang di miliki masing-masing orang untuk menjalankan kewajibannya di dalam agamanya. Dengan menghormati dan mengetahui hak-hak yang dimiliki antara agama, maka dapat mewujudkan suasana masyarakat yang damai, dan tidak adanya pertengkar karena disebabkan perbedaan agama.

Media massa dalam rangka memperkuat hubungan antara umat beragama berperan penting pada zaman ini. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan media masa sebagai alat untuk menyebarkan informasi terkait dengan informasi lintas agama maupun juga dapat sebagai sarana untuk belajar betapa pentingnya menghargai dan menghormati ajaran agama lain. (Liniasari, 2019)

Media massa berperan penting dalam memperkuat hubungan antara umat beragama di zaman sekarang, hal ini dibuktikan dengan peran media massa yang digunakan sebagai sarana penyebaran informasi terkait tentang isu-isu sosial keagamaan dan juga dapat sebagai sarana untuk pembelajaran betapa pentingnya menghargai dan menghormati ajaran agama lain. (Patel, 2012) Hal tersebut dapat terwujud jika dalam penggunaan media massa ditangan orang-orang yang tepat, contohnya dengan memanfaatkan media massa sebagai tempat untuk mengakses data-data dari berbagai agama, media massa juga digunakan sebagai tempat untuk berkomunikasi guna membahas kepentingan umat beragama, dan tentunya media massa dapat dijadikan sebuah forum diskusi antara umat beragama terkait dengan agenda sosial yang dapat dilakukan bersama demi terwujudnya masyarakat yang harmonis. (Halwati, 2019)

METODE PENELITIAN

Metodologi yang disajikan dalam artikel ini menrapkan penelitian pustaka. Penelitian pustaka memiliki keterlibatan mengumpulkan data dengan metode menyelidiki dan mempelajari teori-teori yang tepat dari berbagai publikasi terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan metode sourcing dan konstruksi dari berbagai sumber, seperti buku- buku referensi , jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Informasi yang diambil dari berbagai referensi ini kemudian dilakukan analisis secara kritis untuk mendukung saran dan gagasan. (Adlini et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Massa

Media massa diartikan dengan sebuah alat atau sarana yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Bungin mendefinisikan media massa sebagai sarana yang digunakan oleh khalayak ramai untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara benar dan mudah di akses. Sedangkan Cangara menjelaskan bahwa media massa ialah media yang di gunakan oleh seseorang (komunikator) untuk menyebarkan suatu informasi kepada khalayak umum. Adapun media massa yang sering digunakan oleh masyarakat umum untuk mencari informasi ialah surat kabar, radio, televisi dan majalah.

Ada beberapa alasan mengapa sebuah media dapat dikatakan sebagai media massa. Cangara mengatakan bahwa untuk dapat disebut media massa maka harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : (Cangara, 2010)

1. Bersifat kelembagaan, yaitu unit pengelola media biasanya terdiri dari banyak orang mulai dari pengumpulan informasi, pengelolaan, hingga penyajian informasi.
2. Media massa pada dasarnya bersifat satu arah, artinya komunikasi yang berlangsung biasanya tidak memungkinkan terjadinya dialog langsung antara pengirim dan penerima. Jika ada tanggapan atau saran biasanya memerlukan waktu dan dapat tertunda.
3. media massa menyebar secara luas dan serentak, yakni tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, karena informasi yang dikirimkan tersedia kepada khalayak luas secara cepat dan serentak.
4. Menggunakan peralatan teknis atau mekanik, alat-alat yang digunakan dalam proses penyampaian berita seperti koran, televisi dan sebagainya.
5. Media massa bersifat terbuka, artinya informasi yang disampaikan melalui media massa dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau latar belakang etnis.

Jenis-Jenis Media Massa

Media massa dibagi menjadi 3 macam, yaitu media cetak, media elektronik dan media internet. Berikut penjelasan ketiga macam media tersebut : *Pertama*, Media Massa Cetak, yaitu salah satu bentuk media komunikasi yang pertama kali dikenal oleh manusia sebagai media yang

memenuhi karakteristik komunikasi massa, seperti bersifat satu arah, bersifat melembaga, terbuka, umum, dan serempak. Pengertian media cetak dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut Eric Barnow, media cetak juga disebut sebagai “printed page” (halaman cetak), yang mencakup segala informasi yang dicetak dan ditujukan untuk khalayak ramai atau publik tertentu.
2. Menurut Rhenald khazali, media cetak adalah media yang bersifat statis dan memberikan penekanan pada pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, foto, atau gambar yang disusun dalam tata warna hitam putih.

Media cetak merupakan bentuk media yang menggunakan kertas atau kain sebagai bahan dasar untuk menyampaikan informasi. Dalam hal ini, media cetak terbatas pada surat kabar dan majalah sebagai bentuk media informasi dan pengiklanan. Oleh karena itu, konsep dari media cetak adalah informasi yang disampaikan melalui gambar dan tulisan dengan menggunakan teknik proses percetakan. (Kurniawan, 2009)

Kedua, Media Massa Elektronik, merupakan media lanjutan dari media cetak, yang semula berita-berita di sampaikan menggunakan kertas dan kain, maka media elektronik lebih menekankan pada kemajuan zaman dengan memanfaatkan teknologi elektronik sebagai alat untuk menyampaikan informasinya. Dengan memanfaatkan media elektronik tentunya dalam menyampaikan informasi tidak memerlukan waktu yang lama. Contoh dari media massa elektronik yaitu televisi, radio, dan lainnya.

Disamping dengan kelebihan-kelebihan dari media elektronik, namun demikian ia juga memiliki beberapa kelemahan. Kelebihan pada Media Elektronik adalah;

1. Waktu, dalam segi waktu media elektronik memungkinkan penyampaian informasi dengan cepat kepada masyarakat.
2. Audio visual, media ini mempunyai fitur audio visual yang bertujuan untuk memudahkan penerimaan informasi dalam memahami isi berita, terutama dalam konteks media televisi.
3. Media elektronik dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat.
4. Dapat memberitakan secara langsung dari lokasi perkara.
5. Dapat menunjukkan proses terjadinya perkara.
6. Semua orang dapat menikmati, baik bagi yang mempunyai kebutuhan khusus maupun yang mengalami gangguan kesehatan.

Sementara kekurangan pada Media Elektronik adalah pada penyampaian berita berbasis media elektronik tidak bisa diulang apa yang sudah ditayangkan . (Rahmiyati, 2017)

Ketiga, Media Massa Internet. Media massa internet dapat diartikan dengan sebutan sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media internet biasanya dapat diakses melalui sebuah aplikasi maupun situs-situs web. Internet merupakan media massa baru yang masuk di Indonesia sejak tahun 1996, dengan masuknya internet sebagai media

massa di Indonesia maka hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengakses suatu berita dengan mudah dan juga internet dapat digunakan sebagai sarana hiburan.

Selain media massa cetak dan media massa elektronik, media massa internet juga ikut andil menyebarkan informasi dalam kehidupan masyarakat. Bahkan hampir sebagian besar masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah karena adanya media massa internet. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan media sosial (medsos) berbentuk aplikasi yang digunakan sebagai sarana berinteraksi dan penyaluran informasi. Berikut beberapa contoh media sosial (medsos) yang ramai digunakan oleh masyarakat : WhatsApp (WA); Facebook (FB); dan Instagram (IG).

Selain media sosial tersebut masih banyak media sosial yang lain, namun yang sering digunakan oleh masyarakat ramai ialah tiga media tersebut. (Khatimah, 2018)

Fungsi Media Massa

Ada banyak pandangan berbeda mengenai fungsi media massa. Namun secara umum fungsi media massa mencakup

1. fungsi informasi. Fungsi utama media massa yaitu menyampaikan informasi secara cepat kepada masyarakat luas. Dengan media massa, informasi dikumpulkan dan disajikan yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat luas.
2. Fungsi hiburan. Media massa juga memiliki fungsi sebagai tempat untuk hiburan. Seperti konten- konten lucu, motivasi serta pembelajaran yang dapat diambil manfaatnya. Unsur hiburan dalam media massa yang paling kentara dan penting terdapat pada televisi dibandingkan media massa lainnya. (Aziz, 2018)
3. Fungsi persuasif. Maksudnya, dengan ini media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat luar atau yang melihatnya agar melakukan sesuatu berdasarkan apa yang disajikan oleh media tersebut. Misalnya: Editorial, artikel, dan surat dari pembaca semuanya bernuansa persuasif. Persuasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk:(1) menegaskan dan memperkuat sikap, keyakinan, atau nilai manusia (2) perubahan sikap, keyakinan, atau nilai (3) mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (4) memperkenalkan etika dan menyarankan nilai-nilai tertentu.
4. Fungsi transmisi budaya. Salah satu keberhasilan dalam media massa yaitu adanya perubahan serta pergeseran nilai-nilai budaya pada masyarakat setelah diperkenalkan tentang kebudayaan kepada masyarakat. Seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah masuk ke berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk kebudayaan.
5. Berfungsi mendorong kohesi sosial. Kohesi sama dengan kesatuan. Artinya, media memiliki peran mendorong masyarakat untuk menjalin ikatan bersama. Misalnya: Ketika media berbicara tentang pentingnya harmoni antar umat beragama atau bisa disebut dengan moderasi beragama, maka media massa berfungsi menciptakan solidaritas sosial di masyarakat.
6. Fungsi pemantauan. Yaitu mengendalikan aktivitas seluruh masyarakat. Pemantauan dapat dilakukan oleh media massa dalam bentuk kontrol sosial, peringatan, ataupun persuasi.

Misalnya: Pemberitaan mengenai terorisme di Indonesia berfungsi sebagai peringatan kepada masyarakat akan bahaya dan ancaman terorisme.

7. Fungsi korelasi. Artinya media massa mempunyai fungsi menghubungkan berbagai sektor masyarakat. Misalnya saja peran media yang menjembatani masyarakat dengan pemerintah terkait kebijakan- kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat dan tidak bermanfaat bagi masyarakat (merugikan).
8. Fungsi warisan sosial. Dalam konteks ini, media massa diibaratkan sebagai seorang pendidik yang menyampaikan atau mentransfer serta mewariskan pengetahuan, nilai, norma, bahkan etika kepada peserta didiknya.
9. Berfungsi melawan kekuasaan dan otoritas yang menindas. Selain sebagai alat untuk memegang dan mempertahankan kekuasaan, pers atau media massa juga dapat digunakan untuk melawan dan menggulingkan kekuasaan. Misalnya: Runtuhnya rezim Orde Baru di bawah pimpinan bapak Soeharto itu tidak lepas dari pengaruh media massa dalam pemberitaan dan melakukan investigasi. Pers atau media massa tidak lagi hanya sekedar menyampaikan aspirasi kepada pejabat pemerintah, tetapi juga turut serta mengancam tindakan tidak adil yang dilakukan pemerintah. (Nida, 2014)

Peran media massa dalam penguatan harmoni umat beragama

Salah satu kemampuan yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain adalah terkait dengan dimensi hubungan. dimensi hubungan yang dimaksud adalah bagaimana kita bersikap dan menyikapi seseorang yang terlebih berbeda dengan kita, lebih khusus terkait dengan hal agama. (Roslan & Nor, 2011) Seperti yang diketahui Indonesia merupakan negara dengan suku, agama, ras dan budaya yang beragam. Dalam hal agama dan keyakinan, Indonesia menjadi rumah bagi beragam agama dan keyakinan. Keanekaragaman merupakan berkah yang berharga jika dikelola dengan efisien dan dapat menjadi sumber daya unik dan kekuatan. Namun pluralitas juga bisa menjadi tantangan jika tidak dihadapi dengan bijaksana dan berpikir matang, karena dapat menjadi potensi ancaman terhadap keretakan sosial dan konflik yang mengancam keamanan. (Akhmadi, 2019)

Sifat bangsa yang plural dan heterogen ini maka konsekuensi peluang akan terjadinya sebuah perpecahan cukuplah besar. Dikarenakan hal tersebut maka diperlukan upaya untuk dapat menjaga persatuan atau keharmonisan antar sesama terutama antar umat beragama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan potensi dari media massa dalam menyebarkan pesan positif.

Media massa memiliki peran yang sangat krusial dalam menyebarkan informasi dan membentuk pandangan bagi para penerimanya. Media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tidak hanya pengetahuan yang dimiliki seseorang, tetapi juga cara seseorang memahami dunia sekitarnya dan berinteraksi dengan orang lain. Pengaruh media massa dibagi menjadi 3 yakni :

1. Aspek kognitif, yang memiliki makna menjadikan orang yang tidak tahu menjadi tahu

2. Aspek afektif, yang memiliki makna dapat menjadikan orang tidak suka terhadap suatu hal menjadi suka, dan sebaliknya.

3. Aspek konatif, yang memiliki makna dapat merubah perilaku dan sikap seseorang. (Nur, 2021)

Menurut Mcquail ada enam perspektif yang digunakan untuk mengkaji peran dari media massa dalam kehidupan sosial, terutama masyarakat modern. Diantaranya adalah :

1. Media massa dimaknai sebagai jendela pada peristiwa dan pengalaman (window on event and experience). Media massa dilihat sebagai sarana yang memungkinkan masyarakat untuk melihat apa yang sedang terjadi di dunia luar.
2. Peran media sebagai cermin peristiwa di masyarakat dan dunia: Media sering dipandang sebagai cermin yang mencerminkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan dunia, dengan asumsi bahwa media memberikan pantulan yang setia terhadap realitas. Oleh karena itu, para pengelola media mungkin merasa tidak bertanggung jawab jika media mereka berisi konten kekerasan, konflik dan hal-hal negatif lainnya.
3. Media massa sebagai penyaring (Filter atau Gatekeeper): Media massa dipandang sebagai penjaga pintu yang melakukan seleksi terhadap berbagai informasi untuk menentukan apa yang layak mendapatkan perhatian atau tidak. Misalnya, televisi selalu memilih isu-isu, informasi, atau jenis konten lainnya berdasarkan standar yang ditetapkan oleh para penanggung jawabnya.
4. Peran media massa sebagai penunjuk arah atau jalan (Guide atau Interpreter): Media massa sering dilihat sebagai panduan atau penerjemah yang membantu masyarakat dalam memahami arah dan makna dari berbagai ketidakjelasan atau pilihan alternatif yang bervariasi.
5. Peran media sebagai forum presentasi informasi dan ide. Maknanya media massa dianggap sebagai wadah untuk menyampaikan atau mempresentasikan berbagai informasi dan ide kepada masyarakat, yang pada gilirannya memungkinkan terjadinya interaksi dan feedback dari khalayak.
6. Peran Media sebagai mitra komunikasi (Interlocutor). Media massa bukan semata-mata tempat di mana informasi berjalan satu arah, melainkan juga dianggap menjadi mitra komunikasi yang memfasilitasi komunikasi interaktif antara berbagai pihak. (Khatimah, 2018)

Berdasarkan peran media massa diatas, peran media massa tidak hanya sebatas alat untuk memberikan hiburan atau menghilangkan ketegangan, namun juga sebagai informasi yang kontennya memiliki dampak yang sangat penting dalam proses sosial. Salah satu konten yang dapat dimuat salah satunya terkait dengan toleransi atau harmonisasi umat beragama.

Pada konten terkait dengan harmonisasi umat beragama, media massa memiliki potensi sebagai alat untuk mengedepankan nilai-nilai universal seperti toleransi, saling pengertian dan perdamaian. Seperti halnya dalam konteks pemberitaan, pelaporan yang adil dan seimbang mengenai sebuah peristiwa keagamaan dapat memperkuat pesan mengenai pentingnya hidup harmonis, meskipun memiliki keyakinan berbeda. Selain itu peran setiap individu juga sangat diperlukan untuk mengkampanyekan terkait dengan pentingnya persatuan, mencegah betita

bohong dan lain sebagainya lewat media sosial yang dimilikinya.

Peran media massa dalam kedamaian sebuah konflik

Media massa memiliki peran yang cukup krusial dalam menciptakan opini masyarakat, meninformasikan masyarakat serta menciptakan dialog selama periode konflik berlangsung. Tidak hanya itu, media massa juga memiliki kemampuan untuk meredam konflik yang sedang berlangsung dengan mempromosikan perdamaian. Kemampuan media massa sebagai penghubung informasi terkait adanya sebuah konflik, bahkan sebagai alat informasi dalam usaha mencapai perdamaian, telah lama menjadi peran yang diemban oleh para profesional media. Dalam melaporkan berita secara profesional, para praktisi media menjadi elemen penting dalam mengurangi potensi konflik dan mampu mempromosikan perdamaian Masyarakat. (Faizin, 2018) Penyampaian pesan-pesan perdamaian dalam situasi konflik merupakan sebuah alat untuk menciptakan sebuah penyelesaian. Berikut ini merupakan pemaparan terkait peran media massa dalam kedamaian sebuah konflik beserta contoh konflik bersifat global :

1. Memberikan informasi yang akurat

Informasi yang akurat sangat dibutuhkan terlebih terkait dengan pemberitaan perkembangan konflik suatu daerah atau masyarakat. Penyuguhan informasi yang akurat akan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk lebih memahami situasi yang terjadi sehingga konflik-konflik yang lebih besar akan dapat dihindarkan. Selain itu dalam penyampaian informasi terkait dengan identifikasi akar masalah dan solusi sangat dibutuhkan. Adapun contohnya adalah selama konflik Rusia dan Ukraina media massa menyediakan informasi yang berimbang, sehingga para audience merasa paham terkait dengan konflik itu.

2. Membangun kesadaran terkait dampak dari sebuah konflik

Dalam sebuah konflik yang terjadi di suatu daerah atau antar masyarakat, akan menimbulkan korban jiwa, penderitaan, kerusakan dan lain sebagainya. media massa memiliki peran untuk mempublikasikan terkait dengan dampak kemanusiaan. Dengan begitu rasa simpati dan empati akan muncul dikalangan audience sehingga konflik-konflik tersebut dapat berakhir dan tidak terulang. Adapun contohnya adalah konflik yang berlangsung di Israel dan palestina telah menelan banyak korban meninggal, luka, pengungsian, kelaparan dan lain sebagainya.

3. Mendukung kampanye perdamaian

Kampanye perdamaian merupakan upaya menggaungkan pesan-pesan anti konflik dan kekerasan. Selain itu hal tersebut juga dapat memotivasi masyarakat untuk mendukung upaya perdamaian. Adapun contoh dari kampanye perdamaian terkait konflik diluar Indonesia adalah dengan menggaungkan tagar #Stopthewar dalam rangka mendukung kemerdekaan palestina atas penjajahan yang dilakukan oleh negara Israel.

Tantangan dan Hambatan

Media merupakan sesuatu yang dapat diartikan sebagai pusat tempat bertemunya berbagai masalah yang ada dalam masyarakat. Maka, tingkat kesulitan isu dalam media itu tinggi. Hubungan media dengan politik, media dengan masalah globalisasi, menjadi perdebatan dalam masyarakat. Media masa dengan pengaruh yang besar di masyarakat menghasilkan teori yang terkenal di tahun 1940-an dengan nama teori peluru (bullet theory), yang berisi bahwa pesan yang disampaikan oleh media massa memiliki dampak yang bersifat cepat dalam individu manusia.

Dampak media massa juga dijelaskan dalam Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura, yang dikemas dengan konsep reciprocal determinism. Yang berisi bahwa dalam media Massa terdapat interaksi timbal balik secara antara pengetahuan, sikap dan lingkungan. Secara sosial, perilaku manusia itu dikenal berdasarkan dimana manusia itu bertempat tinggal, bekerja dan bersosialisasi, maka lingkungan tersebut membentuk perilaku manusia itu sendiri. Semakin berkembangnya peran media sosial sebagai sumber informasi, sarana berbagi informasi dan sebagai rujukan, media massa menunjukkan bahwa media massa dan media sosial tidak saling bertentangan namun saling terhubung satu sama lain dan saling memiliki manfaat serta memiliki dampak negatif bagi manusia (Habibie, 2018)

Selain mengubah sikap dan budaya manusia kearah yang positif, media massa dapat juga mengubah budaya atau *culture* suatu masyarakat menjadi buruk. Tantangan yang didapat dengan adanya media massa adalah seperti adanya berita-berita yang hoaks yang belum jelas kebenarannya, sehingga masyarakat menjadi gampang percaya dalam menerima informasi di internet atau media sosial. Apalagi pengguna aktif media sosial kebanyakan anak remaja, yang terbiasa berkomentar, berbagi, dan memberikan kritik di media sosial sesuai dengan apa yang dibaca dan dilihatnya seketika itu, tanpa chek and richek (mencari tahu berita yang sebenarnya). Media sosial kemudian berhasil mentransformasikan praktik komunikasi satu arah pada media audio visual, beralih dari organisasi media dengan kalangan masyarakat luas menjadi komunikasi antar banyak kalangan. Peran media sosial dalam kehidupan manusia memiliki peran sebagai alat dialog atau interaksi antar manusia atau pengguna internet. Demi menjaga silaturahmi, bertukar informasi, berbagi pengetahuan, dan lain-lain. Masyarakat Indonesia saat ini menganiaya jejaring sosial, dimana para pengguna jejaring sosial menyebarkan informasi yang benar dan salah sesuai informasi yang mereka dapatkan saat itu, bahkan ada yang sengaja mengubah dan melrbih-lebihkan informasi yang tidak sesuai fakta yang ada. (Nur, 2021b). Sama seperti media massa, media sosial juga memberikan dampak bagi masyarakat, antara lain:

1. Dampak positifnya adalah mempererat silaturahmi, memberi ruang pesan-pesan positif seperti mencapai dakwah agama, mempererat silaturahmi ketika ada yang malu berteman di lingkungan nyata, memberikan informasi yang akurat dan tepat seperti lowongan, beasiswa, dan lain-lain, meningkatkan wawasan dan pengetahuan seperti yang dimiliki para pengembang pengetahuan.
2. Dampak negatifnya adalah terjadinya penipuan, malas belajar, pornografi, dan lain-lain. Media berperan penting dalam kehidupan manusia. Setiap jenis media mempunyai kalangan yang setia. Media yang fungsi utamanya memuat berita terkini, lazim dikonsumsi oleh orang dewasa.

Media yang fokus utamanya pada informasi dan hiburan mempunyai tempat bagi orang tua, remaja, dan anak-anak. Media online memiliki kalangan yang netral, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Dalam kehidupan sehari-harinya media berperan sebagai alat komunikasi, agen perubahan dan media interaktif. Pers atau media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam menjadikan kedudukan media massa menjadi menonjol dalam masyarakat. Sebagai salah satu bentuk media yang penting yaitu terlihat dari pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat dari aspek kognitif, emosional dan pemikiran dari media massa serta dampak positif dan negatif dari media sosial. Meski kedudukan dan peran media massa sangat penting, namun masyarakat juga perlu berhati-hati karena sifatnya yang sangat fleksibel. Nilai-nilai negatif terkait peran media di Indonesia bisa berasal dari media massa atau platform media sosial, oleh karena itu semua pihak mulai dari sisi pengelola media sampai pada masyarakat perlu memberikan perhatian. (Ruslan & Harahap, 2020)

KESIMPULAN

Seiring dengan peran sentral yang dimainkan oleh media massa dalam kehidupan kita saat ini. Dalam artikel ini kami membahas peran dan tantangan media massa dalam upaya penguatan harmoni antar umat beragama di Indonesia. Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini bagi para penerimanya. Maka dari itu terkait dengan harmonisasi umat beragama, media massa memiliki potensi sebagai alat untuk mengedepankan nilai-nilai toleransi dan perdamaian.

Selain itu peran atau aksi dari setiap individu sangat diperlukan juga untuk ikut mengkampanyekan terkait dengan pentingnya sebuah persatuan dan mencegah adanya berita bohong yang dapat merusak hubungan sosial antar umat beragama. Hal ini sangat diperlukan terlebih bangsa Indonesia yang bersifat majemuk dengan beragamnya agama yang hidup bersama agar hal-hal yang berpotensi merusak keharmonisan agama tidak terjadi.

Namun, juga terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi oleh media massa. Tantangan yang didapat dengan adanya media massa seperti tersebarnya berita hoax atau bohong, sehingga mudah bagi masyarakat untuk percaya dan menyebarkan ketika menerima informasi tersebut.

Dalam melihat peran media massa dalam kedamaian konflik, kita melihat bahwa mereka dapat memainkan peran penting dalam menginformasikan berita yang akurat kepada masyarakat, membangun kesadaran tentang dampak dari adanya sebuah konflik dan mengkampanyekan terkait dengan perdamaian.

Dengan demikian, meski media massa dihadapkan pada tantangan yang serius dalam menjaga harmoni umat beragama, mereka juga memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dan penghubung perdamaian yang kuat. Dalam upaya mempromosikan harmoni dan perdamaian, media massa harus menjalankan peran mereka dengan etika dan keberimbangan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar berkontribusi pada pencapaian perdamaian dan harmoni yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Akhmadi, Agus. (2019). Moderasi beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 47
- Aziz, M. A. (2018). MEDIA MASSA ISLAM DALAM TATANGAN GLOBAL (Analisis Dakwah dan Cyber Media di Indonesia). *Islamic Communication Journal*, 2(2), 200. <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2169>
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Daulay, Hamdan. “Peran Media Massa Dalam Membangun Budaya Kerukunan Beragama (Studi Kasus Opini Harian Kedaulatan Rakyat Edisi 2009-2010).” Universitas Gajah Mada, 2010.
- Patel, Dhavalkumar Kiltikumar. Content Of The Media Should Be Conngential For Harmony. National Fondation For Communal Harmony. 2012. 66-72
- Faizin, T. (2018). Pengaruh Media Massa Terhadap Kedamaian Masyarakat. *Jurnal Al Fikrah*, 7(2), 165.
- Habbie, Dedi Kusuma. “Dwi Fungsi Media Massa.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 79-86.
- Halwati, Umi. “Realitas Hubungan Antar Umat Beragama Di Media Massa: Analisis Framing Terhadap Kompas, Republik, Dan Media Indonesi.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Khatimah, Husnul. “Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat.” *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 125–26. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>.
- Kurniawan, Micha. “Landasan Konseptual Perencanaandan Perancangan Jogja Post Dan TV,” Universitas Atma Jaya, 2009, 1–31.
- Lisniasari. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kerukunan Beragama.” *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 1, no. 1 (2019): 25–26.
- Nida, F. L. K. (2014). *PERSUASI DALAM MEDIA KOMUNIKASI MASSA*. 2.
- Nur, E. (2021). *PERAN MEDIA MASSA DALAM MENGHADAPI SERBUAN MEDIA ONLINE THE ROLE OF MASS MEDIA IN FACING ONLINE MEDIA ATTACKS*. 2(1).
- Radhakrishnan. Media The Fourth Pillar Of The Society. "Role of Media in Promoting Communal Harmony". National Fondation For Communal Harmony. 2012. 1-7

- Rahmiyati. "Media Cetak Dan Elektronik Dalam Bimbingan Penyuluhan." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 3, no. 6 (2017): 66. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i6.1210>.
- Roslan, M., & Nor, M. (2011). Religious Tolerance in Malaysia: An Overview. *Middle East Journal of Scientific Research*, 9(1), 23.
- Ruslan, I., & Harahap, I. (2020). *Social Media and the Making of Religious Harmony in the Post-Truth Era*: 1st Raden Intan International Conference on Muslim Societies and Social Sciences (RIICMuSSS 2019), Bandar Lampung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201113.016>